

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perekonomian saat ini sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Nasional, dalam penyerapan tenaga kerja, dan penyumbang pemenuhan permintaan domestik dan ekspor. Akan tetapi jumlah usahatani semakin berkurang. Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) luas penggunaan lahan sawah di Indonesia mengalami pengurangan sekitar 0,31% (Kementerian Pertanian, 2018).

Menurut Yudhistira (2013: 1) pengurangan lahan diakibatkan dari penambahan penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan, seperti alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Dampak negatif akibat alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yaitu berkurangnya luas lahan sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi yang mengganggu tercapainya swasembada pangan (Widjanarko et al dalam Yudhistira, 2013: 16). Begitu pula dengan luas lahan sawah di Kabupaten Tasikmalaya mengalami pengurangan sekitar 8,49%. Tercatat data BPS tahun 2022 luas lahan sawah sekitar 47.376 ha menurun dibandingkan tahun 2021 sekitar 51.399 ha.

Kecamatan Leuwisari merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Keadaan tanah di Kecamatan tersebut pada umumnya adalah subur dan topografi tanahnya mendatar serta sangat sesuai untuk bercocok tanam (pertanian). Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai

petani yaitu petani sawah minapadi dan non minapadi. Kecamatan Leuwisari ini terdiri dari 7 Desa, diantaranya Desa Arjasari, Desa Ciawang, Desa Cigadog, Desa Jayamukti, Desa Linggamulya, Desa Linggawangi, dan Desa Mandalagiri. Berikut adalah nama kelompok Usaha Tani di Kecamatan Leuwisari:

Tabel 1.1 Nama Kelompok Usaha Tani di Kecamatan Leuwisari

No	Desa	Nama Kelompok Usaha Tani	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Arjasari	Rukun Tani Mukti	154
2.		Pusaka Tani	120
3.		Mulyasari	103
4.		Sinar Bahagia	55
5.		Sinar Gumbira	104
6.		Rempug Dukung	80
7.	Ciawang	Gotong Royong	144
8.		Sugih Mukti	82
9.		Tani Mukti	75
10.		Asih Mukti	110
11.		Subur Tani	79
12.	Jayamukti	Rikrikgemi	125
13.		Simpai Warga	85
14.		Mekar Raya	100
15.		Padaringan	75
16.		Fajar	110
17.	Cigadog	Silih Asih	52
18.		Rukun Mulya	85
19.		Bebedahan	75
20.		Jaya Harapan	50
21.		Pangkalan	70
22.	Linggamulya	Shangyang Sri	166
23.		Rukun Warga	141
24.		Tanina Mukti	176
25.		Tunas Harapan	83
26.	Linggawangi	Sukahideng	47
27.		Sukahurip	105
28.		Bahagia	118
29.		Sugih Mukti	150
30.	Mandalagiri	Mandalaputra I	83
31.		Mandalaputra II	88
32.		Mandalaputra III	89
33.		MandalaputraIV	85
Jumlah			3.264

Sumber : BPP Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Dari data diatas berdasarkan survey yang dilakukan BPS Kabupaten Tasikmalaya, menyatakan pertanian di wilayah Leuwisari ternyata lebih banyak menyerap tenaga kerja. Yakni sebanyak 7,96% dari jumlah penduduk di tahun

2022. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian kecil dari jumlah penduduk di Kecamatan Leuwisari berprofesi sebagai petani.

Meskipun potensi pertanian di Kecamatan Leuwisari sangatlah besar untuk dikembangkan, akan tetapi pendapatan petani tidak juga meningkat, sehingga nasib petani tak kunjung sejahtera. Pendapatan keluarga petani disinyalir hanya Rp 1.000.000-1.500.000 per bulan sehingga kemiskinan petani menjadi masalah kronis yang sulit terpecahkan (BPS, 2023).

Pengembangan sektor pertanian tentu tidaklah mudah, berbagai hambatan dan rintangan harus dihadapi, sebab kenyataannya yang memegang usaha di bidang pertanian ini adalah petani yang memiliki kehidupan yang menengah kebawah yang pada dasarnya didalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dari berbagai aspek yang salah satunya saling berkaitan diantaranya yaitu kurangnya permodalan, kurangnya kemampuan manajerial dan terbatasnya pemasaran.

Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani, yang mana modal sendiri digunakan petani untuk melakukan usahataniya untuk membuat kualitas dan kuantitas hasil lebih maksimal. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah menyediakan fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permodalan sektor pertanian. Berdasarkan peraturan Menteri Perekonomian nomor 11 tahun 2017, kredit usaha rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

KUR mulai merambah sampai ke pelosok pedesaan yang merupakan sentral dari usaha pertanian. Seperti halnya di Kecamatan Leuwisari, KUR masuk pada tahun 2012 melalui perbankan umum yang sampai saat ini tetap berjalan dengan jumlah debitur yang meminjam KUR pertanian sebanyak 1755 orang petani padi yang tersebar di 7 Desa di Kecamatan Leuwisari. Pinjaman rata-rata yang diterima oleh debitur maksimal Rp 25.000.000 per satu musim tanam untuk kegiatan usahatani padi. Dengan adanya kredit diharapkan petani dapat meningkatkan usahatani yang akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman dan biaya keperluan sehari-hari.

Efektivitas suatu program diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mewujudkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula dengan efektivitas KUR, efektivitas program KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, baik menurut sektor ekonomi maupun penerimanya (pelaku ekonominya). Oleh karena itu distribusi pengalokasian penyaluran KUR juga menjadi masalah krusial dalam upaya optimalisasi dampak positif dan efektivitas program KUR.

Program KUR merupakan program khusus, dimana perbankan hanya akan menyalurkan kredit selama pemerintah berkomitmen dalam melakukan penjaminan atas kredit. Oleh karena itu, peningkatan dari sisi penawaran sangat tergantung besaran jaminan di perusahaan penjamin.

Dalam upaya peningkatan besarnya jaminan di perusahaan penjamin untuk program KUR tentunya pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai hal karena

alokasinya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap jenis alokasi dalam APBN secara mendasar merupakan perhatian dan prioritas bagi pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan besaran jaminan di perusahaan penjamin untu KUR mestilah jadi prioritas dalam mengelola anggaran, sehinggann KUR ini mampu bisa mencapai tujuan-tujuannya, Adapun realisasi dan NPL Penyaluran KUR Bank Nasional hingga Juni 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Realisasi dan NPL Penyaluran KUR Bank Nasional di Kecamatan Leuwisari Periode Juni 2023

No	Bank	Realisasi Penyaluran Kur			Rata-Rata Kredit	NPL (%)
		Plafon (Rp Juta)	Outstanding (Rp Juta)	Debitur		
1	BNI	30.483.835	13.239.387	210	71,3	3,3
2	BRI	35.003.570	4.038.639	1.071	8,4	1,8
3	BJB SYARIAH	27.464.110	6.613.257	65	45,3	3,4
4	BSI	30.898.017	1.145.079	409	65,1	17,2
TOTAL		123.849.532	25.036.362	1.755	13,1	3,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (2023)

Sampai bulan Juni 2023, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Sampai 31 Maret 2023 total KUR yang telah disalurkan oleh Bank pelaksana adalah sebesar 123.849.532.

Sebagaimana peranan KUR sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UKM dengan memberi kemudahan dalam pemberian pinjaman. KUR ini merupakan program pemerintah yang melibatkan APBN Negara, dengan hal tersebut sudah barang tentu perlu dibuktikan efektivitasnya secara empiris dan mendalam. Selain dampaknya positif, KUR perlu dibuktikan apakah benar-benar mampu secara efektif dalam mencapi tujuannya, yaitu menggerakkan/ mengembangkan/ memperluas usaha tani, mengurangi kemiskinan, dan

mengurangi pengangguran. ditambah ada persepsi yang salah dari masyarakat tentang KUR tersebut. Masyarakat salah mengartikan KUR sebagai hibah dari pemerintah untuk para pelaku usaha sehingga tidak perlu untuk mengembalikannya.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran KUR bagi para pelaku usaha tani terhadap pendapatan pelaku usaha yang menerima KUR dengan pendapatan pelaku usaha non penerima KUR. Perbandingan pendapatan antara pelaku usaha penerima KUR dan pelaku usaha non penerima KUR dapat dilihat dari latar belakang kehidupan, yang mana keadaan untuk pelaku usaha non penerima KUR adalah mereka yang benar-benar melakukan usahatani dengan modal sendiri tanpa kredit dari sumber manapun.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Profit (Studi Kasus Pada Usaha Tani di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit, efektivitas ketepatan prosedur dan peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR di Kecamatan Leuwisari?

2. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit dan efektivitas ketepatan prosedur secara parsial terhadap peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR di Kecamatan Leuwisari?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit dan efektivitas ketepatan prosedur secara bersama-sama terhadap peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR di Kecamatan Leuwisari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit, efektivitas ketepatan prosedur secara dan peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
2. Pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit dan efektivitas ketepatan prosedur secara parsial terhadap peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
3. Pengaruh efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit dan efektivitas ketepatan prosedur secara bersama-sama terhadap peningkatan profit usaha tani pada nasabah KUR

di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023?

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan manfaatnya terhadap pelaku usaha tani serta mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menggali pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang diharapkan berguna baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha tani.

3. Bagi Pemerintah/Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Kabupaten Tasikmalaya. Proses pengambilan data untuk data penyaluran Kredit Usaha Rakyat, jumlah

